

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Latar belakang perempuan sebagai seorang penganyam tikar pandan merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan, para perempuan ini memiliki waktu yang terbatas antara waktu dan keluarga, mereka harus bisa membagi waktu antara anak, mengurus rumah dan bekerja. Hal tersebut tidak membuat mereka berputus asa, dari pagi hingga sore mereka habiskan waktu untuk mencari uang untuk kebutuhan hidup. Semua mereka lakukan demi membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga maupun untuk membantu menyekolahkan anak-anak.
2. Kendala-kendala yang biasanya dihadapi oleh perempuan penganyam tikar ini adalah seperti adanya faktor cuaca yang menghambat pekerjaan mereka untuk mengambil daun pandan ke lahan mereka yang jaraknya dari rumah mereka lumayan jauh. faktor fisik dan faktor waktu juga menjadi kendala perempuan mbetung dalam mengerjakan pekerjaannya.
3. Untuk mengatasi masalah-masalah dalam bertahan hidup perempuan penganyam tikar ini menggunakan strategi aktif yang merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga penganyam tikar untuk menambah pendapatan keluarga dengan cara menambah jam kerja, mencari kerja sampingan diwaktu luang seperti melibatkan anggota keluarga seperti anak-anak untuk ikut serta membantu bekerja, semua itu

dilakukan penganyam tikar untuk memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi keluarga. Strategi pasif yang merupakan strategi untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Seperti mengurangi biaya untuk sandang, pangan, biaya sosial, transportasi, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Perempuan penganyam tikar bertahan hidup dengan cara menghemat konsumsi dan biaya sandang, mereka mengurangi belanja dapur dan membeli pakaian hanya 1 tahun sekali. Strategi jaringan yang dibuat oleh perempuan penganyam tikar seperti memanfaatkan relasi untuk memecahkan solusi keuangan keluarga, misalnya meminjam uang kepada tetangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa diantara mereka memiliki solidaritas yang kuat dan saling percaya agar dapat bertahan hidup setiap harinya.

Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan Mbetung memilih untuk menganyam tikar pandan :

1. Sawah dan ladang yang mereka miliki tidak bisa diharapkan karena tadah hujan yang tidak bisa dipastikan kapan datang
2. Menganyam tikar pandan tidak begitu membutuhkan biaya yang banyak dan dapat di kerjakan di rumah
3. Menganyam dapat dilakukan pada saat pekerjaan rumah sudah selesai
4. Rendahnya pendidikan
5. Faktor ekonomi
6. Untuk memenuhi biaya sekolah

Banyak manfaat yang di dapatkan oleh perempuan di Desa Mbetung ini yaitu dengan adanya pekerjaan menganyam mereka dapat menambah kebutuhan hidup keluarga, menambah pengetahuan dan keterampilan juga. Seperti wawancara penulis dengan para ibu rumah tangga yang menganyam, selain menambah pendapatan untuk kebutuhan keluarga, mereka juga semakin di hargai oleh suaminya didalam keluarga karena sekarang ini mereka tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah saja tapi juga sudah bisa menambah pendapatan untuk kebutuhan keluarga.

## 5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian langsung kelapangan dan melihat bagaimana kondisi yang dialami para penganyam tikar pandan di Desa Mbetung kecamatan Juhar Kab. Karo maka penulis memberikan saran diantaranya :

1. Sebaiknya ada bantuan dari pemerintah agar anyaman tikar pandan ini lebih bisa berkembang dan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pengetasan kemiskinan yang tepat sasaran. Khususnya masalah kemiskinan di tiap-tiap desa.
2. Perlu lebih banyak pengetahuan lagi supaya anyaman dari pandan ini bisa lebih luas lagi tidak hanya anyaman tikar saja namun juga yang lainnya
3. Perlu adanya kepedulian dari pemerintah seperti pelatihan yang berrkaitan dengan anyaman supaya daun pandan berduri ini tridak hanya dianyam menjadi tikar saja namun bisa menjadi barang-barang yang lain seperti tas, hiasan dinding, dll.

4. Bagi para penganyam tikar pandan penulis memberikan saran agar lebih semangat lagi dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Jangan mudah menyerah karena semangat dalam bekerja merupakan suatu cermin bagi kita sendiri untuk tidak menyerah dalam menghadapi kenyataan hidup, demi membantu kebutuhan keluarga dan masa depan anak-anak.

